



MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR WILAYAH VIII KOTANOPAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. MANDAILING NATAL

Oleh:

Wahdeni^{1*}

^{1*}Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

*Email: wahdeni201@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2880>

Article info:

Submitted: 13/02/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Belajar merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Bagus atau proses pembelajaran yang berkualitas menentukan terwujudnya tujuan pendidikan. Itu Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran manajemen yang berfokus pada empat masalah: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pembelajaran strategi, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Pengelolaan pembelajaran dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap strategi, tahap evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat. Di setiap tahap. Panggung utama dari pelaksanaannya berorientasi pada mutu pembelajaran secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian, (b) Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, (c) Faktor pendukungnya pengelolaan peningkatan mutu pembelajaran adalah: dukungan orang tua terhadap pembelajaran fasilitas dan model kepemimpinan kepala sekolah, (d) Adapun apa yang menjadi permasalahan antara lain anggapan bahwa belajar itu sulit dan motivasi siswa yang demikian kekurangan.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya



pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Sebagaimana diketahui salah satu tujuan yang hendak diwujudkan dari negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Rumusan tujuan ini boleh dikatakan sangat mulia, karena bangsa yang cerdas menjadi hal yang utama dalam berbangsa dan bernegara. Dasar pemikirannya adalah dengan bangsa yang cerdas, kemajuan, kesejahteraan, dan peradaban yang tinggi bangsa akan mudah dicapai. Kehidupan bangsa yang cerdas adalah salah satu pilar kemajuan sebuah bangsa. Sudah layak dan sepantasnya apabila mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas menjadi komitmen dari seluruh komponen bangsa.

Setiap satuan pendidikan atau sekolah turut serta ambil bagian dalam “proyek” besar pencerdasan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan yang diselenggarakan, diharapkan setiap sekolah menjadi ujung tombak mewujudkan tujuan yang mulai itu. Setiap sekolah diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada peserta didiknya. Melalui penyelenggaraan proses pendidikan yang baik, sekolah diharapkan dapat mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia-manusia yang memiliki kecerdasan multi aspek, yaitu cerdas secara intelektual, sosial, spiritual, dan memiliki kecerdasan daya juang. Inilah peran utama yang dimainkan atau dijalankan oleh setiap satuan/ pendidikan.

Bangsa-bangsa maju yang telah dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakatnya, bangsa tersebut bertumpu pada pendidikan. Pendidikan yang bermutu menjadi basis untuk menggapai kemajuan dan kesejahteraan. Oleh karena itu mereka sangat memperhatikan mutu pendidikan. Kendati pendidikannya sudah bermutu, namun terus didorong, ditingkatkan dan dijaga agar mutu itu terus meningkat dan berkembang. Mereka terus memperhatikan, menjaga dan merawat secara sistemik dan konsistensi, sehingga mutu pendidikannya terus dapat meningkat dan tetap terjaga. Mereka menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan yang baik adalah basis utama bagi kemajuan dan kesejahteraan.

Pendidikan yang bermutu menurut Anderon (1980), adalah pilar utama bagi kemajuan bangsa. Dunia pendidikan Indonesia melalui satuan pendidikan di panggung untuk ikut serta dalam “proyek” terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Berbicara tentang pendidikan yang bermutu tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran merupakan operasionalisasi dari pendidikan. dan proses pembelajaran merupakan bagian integral dari pendidikan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap bangsa, baik yang sedang berkembang dan bangsa yang maju sangat membutuhkan pendidikan yang baik untuk menjalankan modernisasi di semua arus kehidupan guna kemajuan dan kesejahteraan. Melalui pendidikan yang luas dan bermutu, bangsa menyiapkan setiap warganegara menjalankan modernisasi itu.

Berkait dengan pembelajaran, Sekolah dituntut untuk mengelola pembelajaran yang baik, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien menuju terwujudnya tujuan pembelajaran secara optimal. Sekolah dituntut untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan berbagai upaya. Dengan pembelajaran, maka pencapaian tujuan pendidikan akan terlaksana secara optimal. Melalui pembelajaran yang bermutu, maka salah satu tugas sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik akan mudah dilaksanakan. Persoalannya, sudah adakah setiap sekolah pembelajarannya yang bermutu. Sudahkah setiap sekolah telah berupaya untuk mengelola agar pembelajarannya bermutu, Mengelola agar mutu pembelajaran terus meningkat.

Satuan pendidikan atau sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu adalah pintu masuk utama agar siswa atau peserta didik dapat berkembang secara optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui pembelajaran yang bermutu, sekolah diharapkan mampu mempersiapkan siswa atau pendidik. mampu menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi. Melalui pembelajaran yang bermutu.

Agar mutu pembelajaran terus dapat meningkat, maka proses pembelajaran itu harus dikelola dengan baik. Dengan perkataan lain diperlukan manajemen untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu. Melalui manajemen peningkatan mutu pembelajaran dicari metode, cara atau strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Diperlukan upaya-upaya dan kondisi tertentu, untuk meningkatkan



mutu pembelajaran itu. Tanpa mengabaikan faktor lain, dapat di katakan pembelajaran yang bermutu adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran melalui pelaksanaan atau penerapan manajemen peningkatan yang bermutu, mutu proses pembelajaran tercipta dan semakin meningkat, mutu pembelajaran yang semakin meningkatnya aktivitas dan kreativitas peserta didik, semakin di siplin peserta didik, dan semakin meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal. Fokus penelitian ini Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah agar mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan yang secara optimal.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para wakil kepala sekolah (wakasek) dan guru yang menangani bidang tertentu. Untuk menjaga tingkat objektivitas peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument pendukung berupa pedoman wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumentasi tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal.

Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis interctive Model dari Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan tata cara pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah yang meliputi perencanaan MBS, pelaksanaan, evaluasi, setia faktor yang mendukung dan menghambat hasil penelitian, manajemen pembelajaran.

Dari uraian pembahasan diatas, terdeskripsikan tentang manajemen pembelajar di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal meliputi perencanaan perumusan kurikulum dengan mempertimbangkan kearifan lokal. Dalam manajemen perencanaan pengembangan sarana dan prasarana sekolah di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal cukup singnipikan dengn kondisi keuangan yang dimiliki, sehingga dalam pelaksanaan kurang maksimal. Sedakang perencanaan pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal melakukan usaha peningkatan kualitas tenaga kependidik, baik bersifat edukatif, maupun administratif, dengan cara menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluru warga sekolah, meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan.

Manajmen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan konsep ini menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah di dalam mengolah potensi sumber daya pendidikan melalui kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat di dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan manajemen pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian guru telah melaksanakan tugas perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini menginditifkasikan guru telah mengerti dan mampu. melaksanakan tugasnya dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam lampiran permendiknas No .41 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru di persyaratkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pendidik yang salah satu indikator adalah bahwa seorang guru harus dapat menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

Guru yang menjadi informan secara umum telah menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup jenis instrumen yaitu: progeram tahunan, progeram semester, menyusun pengembangan



kurikulum, visi misi sekolah, menyusun silabus. dengan demikian para guru telah melaksanakan ketentuan minimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Tugas penyusunan perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam melakukan mentoring dan pembinaan kepada para guru.

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik selanjutnya para guru dapat melaksanakan proses berikutnya dengan baik pula. Perencanaan pembelajaran yang baik bermanfaat untuk menumbuhkan kegairahan dan semangat dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dirasakan oleh guru maupun siswa. Berbagai manfaat kegiatan perencanaan pembelajaran antara lain : (1) memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu, (2) menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan, (3) membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat dan mendorong motivasi belajar, (4) murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan mereka, (5) memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya, (6) membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri, dan (7) membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal berjalan apa adanya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran belum berjalan dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal dengan tenaga pendidik yang cukup memadai memungkinkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan sekolah bisa terlaksana dengan baik walaupun masi memiliki sarana yang belum memadai.

Salah satu sarana sekolah yang belum memadai di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal ialah kurangnya buku-buku perpustakaan sehingga anak-anak malas masuk diperpustakaan, dengan semakin efektif pelaksanaan manajemen pembelajaran maka semakin berkualitas pembelajaran, dan pembelajaran yang kualitas akan mempengaruhi kualitas atau prestasi belajar siswa. Salah satu faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen peningkatang mutu pembelajar di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal antaran lain masyarakat yang mayoritas adalah petani sehingga waktu untuk terlibat dalam pengelolaan pendidikan terbatas, kedua kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan, ketiga kurangnya bantuan dana baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sekitar sekolah.

Dalam era globalisasi sekarang ini, pelaksanaan manajemen pembelajaran menjadi kebutuhan bagi setiap sekolah. Meningkatkan pengelolaan lembaga harus dikelola secara profesional dengan mempertimbangkan potensi sekolah. Pada Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal sudah mulai menerapkan manajemen pembelajaran, walaupun pelaksanaannya belum berjalan baik sebagaimana yang diharapkan. Pelaksanaan manajemen pembelajaran akan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih berkualitas. Sarana prasarana media dan faktor pendukung lainnya, dalam mengembangkan program pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia tenaga pendidik, sistem manajemen yang diterapkan oleh sekolah. Infrastruktur yang terbatas, tetapi dikelola oleh tenaga-tenaga profesional akan menghasilkan mutu pembelajaran yang baik.

Evaluasi pembelajaran

Dalam mewujudkan evaluasi melalui kegiatan kontrol, dimulai dari pemantauan/pengamatan terhadap tingkat efektifitas. Ukurannya adalah hasil yang dicapai dalam mewujudkan tugas pokok melalui kegiatan membandingkan dengan tujuan didalam perencanaan, berdasarkan penahapannya.



Adapun tahap kegiatan evaluasi diungkapkan oleh Stoner (1989 : 231) yaitu : “(1) menetapkan standar prestasi, (2) mengukur prestasi sekarang dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, (3) mengambil tindakan mengoreksi prestasi yang tidak memenuhi standar.”

Gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan baik, yaitu dengan menetapkan proses, isi, dan instrument evaluasi diuraikan secara transparan dan sistematis untuk memberikan motivasi pada siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Proses penilaian yang dilakukan mencakup seluruh aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah pemberian kesempatan pengayaan dan perbaikan. Hasil evaluasi dituangkan dalam analisis hasil belajar dan dilaporkan pada kepala sekolah.

Dari segi penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru, telah sesuai dengan ketentuan dalam Lampiran Permendiknas No. 41 tahun 2007. Dalam ketentuan tersebut diatur bahwa penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan. Pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung dan penghambat pada perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendukung pada Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal dan penyusunan perencanaan pembelajaran antara lain adanya kerjasama dengan teman, guru, kepala sekolah, dukungan dari pihak sekolah dalam rangka pengembangan kompetensi guru, serta suasana lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan guru mengadakan komunikasi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Adapun Faktor-faktor yang menghambat penyusunan perencanaan pembelajaran antara lain masih terbatasnya pengetahuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, terbatasnya sarana pendukung seperti buku sumber dan buku penunjang lainnya, serta rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan kompetensinya.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, perlu diupayakan pengembangan kompetensi guru pada Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal melalui pelatihan, peningkatan wawasan kependidikan khususnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Di lain pihak, sekolah juga harus melengkapi sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan oleh guru sehingga dapat melaksanakannya tugas dengan baik. Dalam hal ini tetap memperhatikan skala prioritas kebutuhan guru dan kemampuan sekolah.

b. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran

Sanjaya (2009: 197) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya: faktor guru, faktor sarana dan alat yang tersedia, dan faktor lingkungan. Dilihat dari faktor guru, hal yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran antara lain: (1) jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka, (2) pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, (3) segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat guru, (4) pengadangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Dilihat dari segi faktor lingkungan, ada dua hal yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, (2) iklim sosial, psikologi meliputi keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran baik secara internal maupun secara eksternal. Iklim sosial psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru dan guru dengan pimpinan, iklim sosial psikologi secara eksternal adalah hubungan sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa.



Untuk mengatasi faktor penghambat di atas, antara lain dapat dilakukan penambahan jumlah sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran seperti pengadaan buku pelajaran, peningkatan wawasan guru dengan mengikuti sertakan dalam berbagai jenis pelatihan dan saling tukar pendapat dengan rekan guru.

4. SIMPULAN

Perencanaan manajemen pembelajaran di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal belum maksimal tetapi ada beberapa indikator pelaksanaan manajemen berbasis sekolah seperti guru dilibatkan dalam rapatrapat kegiatan di sekolah, mengusahakan guru mengajar sesuai keahliannya, memberdayakan sumber daya yang ada, dan perumusan kurikulum dengan mempertimbangkan kearifan lokal.

Pelaksanaan manajemen di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal berjalan apa adanya. Hal ini karena pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pembelajaran belum berjalan dengan optimal. Evaluasi manajemen pembelajaran di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal masih dalam kategori rata-rata. Hal ini karena pelaksanaan manajemen pembelajaran belum berjalan sesuai dengan harapan. Faktor yang pendukung manajemen pembelajaran di Wilayah VII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal antara lain faktor pendukung meliputi: kepemimpinan yang sudah bagus walaupun belum optimal, profesionalisme guru dalam menjalankan tugas, otonomi sekolah dalam melakukan kegiatan. faktor penghambat meliputi: pertama kondisi masyarakat sekitar sekolah yang mayoritas adalah petani sehingga waktu untuk terlibat dalam pengelolaan pendidikan terbatas, kedua kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan, ketiga kurangnya bantuan dana baik dari pemerintah maupun dari masyarakat utamanya di sekitar sekolah sehingga fasilitas yang dimiliki sekolah sangat terbatas dalam pengembangan kualitas pendidikan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2008. Manajemen Pendidikan, Penerbit Alfabeta Yogyakarta
- _____. 2008. Fungsi Manajemen, Penerbit Bumi Aksara Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. Manajemen Penelitian. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Abdul Hadis, 2012. Manajemen Mutu Pendidikan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Cholid Narbuko, 2015 Metodologi penelitian, Penerbit PT Bumi Aksara Jakarta.
- Eti Rachaelty, 2009. Manajemen pendidikan, Yogyakarta.
- Feigenbaum, 1998. Faktor Mempengaruhi Mutu, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Husaini Usman, 2014. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Meleong. J. Lexy, 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung.
- Permendiknas, UU RI. NO. 52. Tahun 2008. Komponen Pembelajaran Manajemen, Jakarta.
- Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum. Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Siswanto. 2012. Pengantar manajemen. Jakarta : Sinar grafika
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1996. Pembelajaran Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung.
- Suranto, 2004. Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. Semarang. Terry, George. 2013 Dasar-Dasar Manajemen. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta. Husaini Usman, George R.
- Terry dan Leslie W. Rue. (2012). Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Bandung : PT Bumi Aksara.